



AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA



JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

PENGARUH USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGUNAAN *FINTECH*

Dewi Kusuma Wardani¹

Anita Primastiwi²

Trevina Dewi Artika³

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*email: dewifeust@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of age and level of education on the use of fintech, especially fintech users in Yogyakarta. Sampling in this study using convenience sampling method and obtained 95 pieces. The data analysis technique used is regression analysis with the independent variables of age and education level and the use of fintech as the dependent variable. Data processing was carried out by classical assumption test and hypothesis test with normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, T test, and F test. The results of the analysis conclude that age has no effect on fintech use, and education level affects fintech use.

INFO ARTIKEL

Diterima: 1 Oktober 2022

Direview: 9 Oktober 2022

Disetujui: 10 November 2022

Terbit: 3 Juni 2023

Keyword:

Age; education level; fintech

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang demikian pesat dan canggih memberikan banyak manfaat yang memudahkan pekerjaan manusia yaitu financial technology atau sering di singkat fintech (Nurrohyani & Sihalo, 2020). Fintech merupakan hasil gabungan jasa keuangan dengan teknologi yang kemudian mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Fintech membantu transaksi jual beli sehingga sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif (Bank Indonesia, 2017).

Layanan *fintech* erat kaitannya dengan jaringan internet guna mengaksesnya melalui *smartphone*, sehingga penggunaannya lebih mudah dan dapat dilakukan dimana saja selama tersambung dengan internet. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tingkat pengguna internet di Indonesia tahun 2018 mencapai 171.176.716 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 264.161.600 jiwa. Data ini menunjukkan persentase pertumbuhan pengguna internet sebesar 10,12% dari data tahun sebelumnya. Peningkatan penggunaan internet oleh penduduk Indonesia, hal ini yang kini menjadi salah satu alasan munculnya *financial technology* (Nurrohyani & Sihalo, 2020).

Menurut Raharjo (2015) usia merupakan faktor intrinsik yang diyakini mempengaruhi penggunaan teknologi baru. Perbedaan usia akan berhubungan dengan kemampuan dalam menerima

suatu teknologi baru. Setiap orang akan membeli barang dan jasa pasti akan berbeda di sepanjang hidupnya. Melihat dari tahap siklus hidup, situasi keuangan dan minat dalam menentukan produk yang berbeda dalam masing-masing kelompok usia (Irkham, 2020). Usia menunjukkan kedewasaan yang dimiliki seseorang ketika memiliki *fintech*, hal ini disebabkan ketika seseorang telah memasuki usia dewasa, mereka dianggap telah mampu menentukan dan memilih *fintech* yang akan digunakan (Malelak Ing *et al.*, 2019).

Saat ini, ekonomi digital dianggap sebagai sektor yang mampu menopang pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang (Retnahayati, 2019). Namun teknologi digital belum diimbangi dengan tingkat pendidikan yang telah diterima oleh penduduk di Indonesia. Sektor pendidikan dianggap memainkan peran untuk membentuk kemampuan suatu negara menyerap teknologi modern serta tercipta pembangunan yang berkelanjutan. Menurut Budiarti & Seosatyo, (2011) pendidikan merupakan suatu investasi yang berguna bagi pembangunan ekonomi, dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang kelak hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Hal ini menunjukkan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mengenai upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melalui peningkatan keterampilan dan produktifikasi kerja, dengan demikian pendidikan di harapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi yang semula menggunakan sistem tradisional/konvensional dapat beralih menggunakan sistem digitalisasi sehingga perputaran dibidang ekonomi menjadi semakin cepat.

Berdasarkan uraian diatas bahwa usia dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *financial technology* oleh sebab itu peneliti ingin meneliti pengaruh usia dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan *fintech*.

Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Davis, (1989) bahwa *TAM* merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku *pengguna* terhadap sistem teknologi informasi baru. *TAM* adalah model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana *pengguna* menerima sebuah sistem.

Faktor *TAM* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sesuai dengan teori dari Davis (1989) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan penentu dasar dari penerimaan pengguna. Penelitian ini kemudian menyarankan untuk menambahkan konstruk/variabel baru untuk mengetahui lebih rinci mengenai konstruk/variabel yang mempengaruhi keinginan penggunaan suatu teknologi. Melalui modifikasi dan pengembangan teori *TAM*, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi. Faktor yang dipilih untuk modifikasi dan pengembangan teori *TAM* ada 3 yaitu faktor persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), serta persepsi risiko (*perceived risk*) terhadap minat penggunaan (*intention to use*):

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa pengguna suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mampu meyakinkan pengguna bahwa sistem yang akan digunakan mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Sistem yang mudah digunakan akan terus dipakai oleh perusahaan. Davis, (1989) menjabarkan kemudahan penggunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalnya motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Financial Technology (Fintech)

Bank Indonesia (2017) mendefinisikan *financial technology* merupakan teknologi yang terdapat dalam sistem keuangan yang kemudian menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan efisien, kelancaran, keamanan, dan kendala pada sistem pembayaran. Bank Indonesia mengklasifikasikan *fintech* menjadi empat kategori:

Crowdfunding dan peer-to-peer (P2P) lending; Klasifikasi ini didasarkan pada fungsi platform sebagai sarana pertemuan para pencari modal dan investor di bidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi, khususnya internet, untuk menyediakan layanan pinjaman yang dapat diakses. Penyedia modal hanya memberikan modal, dan peminjam melakukan proses pinjaman melalui platform online. Kategori teknologi finansial ini meliputi layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan *crowdfunding* dan *P2P lending* di Indonesia, pada tahun 2016, OJK telah menerbitkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Agregator pasar; Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan menghimpun data keuangan dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data keuangan ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.

Manajemen risiko dan investasi; Kategori berikut merupakan klasifikasi layanan teknologi finansial yang berfungsi sebagai perencanaan keuangan dalam bentuk digital. Jadi, pengguna dapat merencanakan dan mengetahui kondisi keuangan setiap saat dan semua keadaan.

Pembayaran, pelunasan, dan kliring; Layanan teknologi finansial pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran secara online dengan cepat. *Fintech* berada di bawah pengawasan Bank Indonesia. Pada tahun 2016, Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Peraturan ini bertujuan untuk terus mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal dengan mengedepankan pemenuhan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai serta dengan memperhatikan perluasan akses, kepentingan nasional, dan perlindungan konsumen, termasuk standar dan praktik internasional.

Usia

Usia merupakan faktor intrinsik yang diyakini mempengaruhi penggunaan teknologi baru (Raharjo, 2015). Usia menunjukkan kedewasaan yang dimiliki ketika mereka dianggap telah mampu menentukan dan memilih *fintech* yang tepat untuk digunakan (Malelak Ing *et al.*, 2019).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang kemampuannya dalam memahami hal dengan baik. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri beberapa tingkatan pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai pandangan yang berbeda mengenai suatu produk dan jasa apabila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan rendah (Ahass, 2018).

Pengembangan hipotesis

Pengaruh Usia Terhadap Penggunaan *Fintech*

Usia merupakan faktor instrinsik yang diyakini mempengaruhi penggunaan teknologi baru (Raharjo, 2015). Usia menunjukkan kedewasaan yang dimiliki ketika mereka dianggap telah mampu menentukan dan memilih *fintech* yang tepat untuk digunakan (Malelak Ing *et al.*, 2019). Setiap orang akan membeli barang dan jasa pasti akan berbeda di sepanjang hidupnya. Melihat dari tahap siklus hidup, situasi keuangan dan minat dalam menentukan produk yang berbeda dalam masing-masing kelompok usia (Irkham, 2020).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Restyandito & Kurniawan, (2018) yang menyatakan usia, jenis teknologi dan status ekonomi mempengaruhi faktor adopsi penggunaan

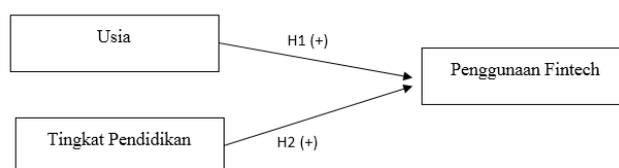
teknologi, termasuk dalam penggunaan *financial technology*. Disisi lain penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirjono, (2010) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara usia dengan penggunaan *fintech*. Dengan demikian hipotesis yang diambil yakni:

H1: Usia berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech*

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan *Fintech*

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang dalam memilih penggunaan *fintech* yang tepat bagi dirinya. Penelitian sebelumnya yang mendukung hal ini yakni Nirmala, (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Dengan demikian hipotesis yang diambil adalah:

H2: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech*



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna *fintech* yang ada di Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 yaitu dari populasi masyarakat pengguna *fintech* yang ada di Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah pendekatan *non probabilitas* menggunakan metode *convenience sampling*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Saleh *et al.*, 2018).

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner atas seluruh pernyataan dari indikator setiap variabel. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang diisi oleh responden selama penelitian, yang selanjutnya akan digunakan sebagai deskripsi data untuk masing-masing variabel. Dalam analisis deskriptif akan dimasukkan nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi selain tabel distribusi frekuensi.

Uji Asumsi Klasik

Tahapan uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk sampel tunggal (K-S), dan diperoleh angka probabilitas atau Asymp sig. (2-tailed) menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05%. Tes ini digunakan untuk mengukur data dengan skala native, skala interval, atau rata-rata. Selanjutnya Uji multikolinearitas, uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya model regresi atau ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2005). Kemudian uji heterokedastisitas, uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005)

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh usia dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan *fintech*. Uji signifikan regresi linier berganda menggunakan uji simultan (F), uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkat (Ghozali, 2005). Selanjutnya uji statistik (T), uji ini merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Sampel dalam penelitian ini masyarakat pengguna *fintech* yang ada di Yogyakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Januari 2021. Berikut data usia dan tingkat pendidikan responden:

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase
< 20 tahun	3	3 %
21– 25 tahun	61	64 %
26 – 30 tahun	14	15 %
31 – 40 tahun	6	6 %
> 41 tahun	11	12 %
Total	95	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SLTP/Sederajat	2	2,1 %
SLTA/Sederajat	70	70,5 %
Diploma	4	4,2 %
Sarjana	17	21,1 %
Lainnya	2	2,1 %
Total	95	100%

Sumber: Data diolah, 2021

HASIL UJI KUALITAS DATA

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Penggunaan <i>Fintech</i>	95	11	25	0,317	3.092
Usia	95	1	5	0,109	1.067
Tingkat Pendidikan	95	1	5	0,091	0,884
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan Tabel 3. tersebut dapat diketahui jumlah data (N) sebanyak 95. Nilai rata-rata penggunaan *fintech* dilihat dari minimum sebesar 11, nilai maximum sebesar 25, nilai mean sebesar 0,317 dan nilai standar deviation sebesar 3.092. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dalam penggunaan *fintech*.

Nilai rata-rata usia dilihat dari nilai minimum sebesar 1 (menunjukkan usia kurang dari 20 tahun), nilai maximum sebesar 5 (menunjukkan usia lebih dari 40 tahun), nilai mean sebesar 0,109, dan nilai standar deviation sebesar 1.067.

Nilai rata-rata tingkat pendidikan dilihat dari nilai minimum sebesar 1 (menunjukkan tingkat pendidikan SLTP/Sederajat), nilai maksimum sebesar 1 (menunjukkan tingkat pendidikan lainnya), nilai mean sebesar 0,091, dan nilai standar deviation sebesar 0,884.

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Var/Indikator	R hitung	R tabel	Ket.
Penggunaan <i>Fintech</i>			
Butir PF1	0,781	0,2017	Valid
Butir PF2	0,797	0,2017	Valid
Butir PF3	0,785	0,2017	Valid
Butir PF4	0,802	0,2017	Valid
Butir PF5	0,708	0,2017	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
Penggunaan <i>Fintech</i>	0,831	Reliabel

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.01528815
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.059
	Negative	.059
Klmogorov Smirnov Z		-.053
Asymp. Sig (2-tailed)		.574
		.896

a. Test distribution is Normal

b. Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa nilai Klmogorov Smirnov Z sebesar 0,705 dengan nilai signifikan (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,703. Pada hal tersebut menunjukkan bahwa signifikan lebih dari 0,05 yang berarti residual terdistribusi secara normal sehingga memperkuat asumsi normalitas pada modal regresi penelitian ini.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collonearity statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Usia	.981	1.019

Tingkat Pendidikan	.981	1.019
--------------------	------	-------

a. Dependent Variable: Penggunaan *Fintech*

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Nilai *Variance Inflation* faktor ≤ 10 sehingga tidak terdapat multikoleniaritas terhadap variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.919	.661		4.416	.000
Usia	.066	.174	-.040	-.381	.704
Tingkat Pendidikan	-.131	.210	-.065	-.622	.535

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai signifikan semua variabel independen $\geq 0,05$. Hal ini menunjukkan model regresi ini layak untuk digunakan, sehingga hal tersebut memperjelas pada tabel sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.261	2	22.130	2.382	.098 ^b
	Residual	854.644	92	9.290		
	Total	899.905	94			

a. Dependent Variable: Penggunaan *Fintech* (Y)

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan (X2), Usia (X1)

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 2.382 dengan tingkat signifikansi 0,098^b. Nilai F hitung $\leq F$ tabel (2,70), hal ini menunjukkan bahwa usia dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan *fintech*.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.644	1.129		16.519	.000
Usia (X1)	-.273	.298	.094	-.918	.361
Tingkat Pendidikan (X2)	.750	.359	.214	2.088	.040

a. Dependent Variable: penggunaan *fintech* (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel usia memiliki tingkat signifikan sebesar 0,361 dan t tabel sebesar 1.66159. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,361 > 0,05$) dan t hitung $-0,918$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan usia berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech* dapat ditolak.

Variabel tingkat pendidikan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,040 dan t tabel sebesar 1.66159. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) dan t hitung 2.088. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan tingkat pendidikan positif terhadap penggunaan *fintech* tidak dapat diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data menggunakan *software* IBM SPSS Versi 20, maka hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Usia terhadap Penggunaan *Fintech*

Pada penelitian ini, uji hipotesis 1 yang diajukan adalah variabel usia. Hasil pengujian hipotesis 1 t hitung adalah $-0,918$ dengan tingkat signifikan 0,361, karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan usia berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech* ditolak.

Hasil dari hipotesis 1 penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat usia yang didominasi oleh kalangan remaja – dewasa memiliki tingkat penggunaan *fintech* yang tinggi. Hal ini disebabkan karena usia remaja sampai dewasa seseorang lebih aktif dalam mengoperasikan gadget atau alat elektronik lainnya, sehingga penggunaannya maksimal.

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* yang diperkenalkan oleh Davis, (1989) terdapat dua faktor yang paling berpengaruh terhadap penerimaan dan penggunaan sistem informasi yaitu manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*). Hal ini juga berlaku pada alasan masyarakat pengguna *fintech* di Yogyakarta dalam mengadopsi pemanfaatan teknologi. Dua alasan utama responden mau menggunakan teknologi adalah teknologi membantu mereka dan sangat berguna. Sedangkan alasan utama responden tidak menggunakan teknologi selain kemampuan finansial adalah mereka merasa teknologi sulit untuk dipelajari dan digunakan.

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirjono, (2010) yang menyatakan bahwa usia tidak terbukti mempengaruhi penggunaan *fintech*. Disisi lain Restyandito & Kurniawan, (2018) menyatakan usia, jenis teknologi dan status ekonomi mempengaruhi faktor adopsi penggunaan teknologi, termasuk dalam penggunaan *financial technology*.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan *Fintech*

Pada penelitian ini, uji hipotesis 2 yang diajukan adalah tingkat pendidikan. Hasil pengujian hipotesis 2 t hitung adalah 2.088 dengan tingkat signifikan 0,040, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech* dapat diterima.

Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh dan bersamaan dengan peningkatan tingkat literasi keuangan sepenuhnya sebagai penentu bagi masyarakat pengguna *fintech* dalam menggunakan alat pembayaran non tunai pada kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nirmala, (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat literasi keuangan yang dimiliki sepenuhnya sebagai penentu masyarakat pengguna *fintech* dalam menggunakan alat pembayaran non tunai pada kegiatan sehari-hari. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Romiti & M, (2014) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang lebih tinggi membantu individu untuk mengelola konsumsi dan keuangan yang optimal dan seimbang. Pembayaran non tunai yang saat ini banyak diterapkan memerlukan pengetahuan keuangan dari penggunaannya.

SIMPULAN

Atas hasil penelitian yang dilakukan kepada 95 responden yaitu masyarakat pengguna *fintech* yang ada di Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*.

REFERENSI

- Ahass, L. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Persepsi, Perilaku, Dan Preferensi Terhadap Minat Beli Produk Perbankan Syariah. 4. https://www.jstage.jst.go.jp/article/amr/1/5/1_010501/_article/-char/ja/%0Ahttp://www.ghbook.ir/index.php?name=فهرنگ و رسانه های option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://dx.
- Bank Indonesia. (2017). *Teknologi Finansial*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/fintech/Contents/default.aspx>
- Budiarti, D., & Seosatyo, Y. (2011). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MOJOKERTO. 1–19.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi MultiVariate Dengan Program SPSS, *Badan Penerbit Universitas Diponegoro; Semarang. Indonesian*.
- Irkham, A. (2020). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *Electronic Wallet (e-Wallet)* di Kota Semarang. 1–63.
- Malelak Ing, M., Memarista, G., & Anastasia, N. (2019). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. 2(1), 106–115.
- Nirmala. (2020). Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. *Journal of the Geological Society of Japan*, 61(718), 324–325.
- Nurrohmani, R., & Sihaloho, E. D. (2020). Pengaruh Promosi Cashback pada OVO dan Go-Pay Terhadap Perilaku Konsumen Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(1), 12–25. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v20i1.3764>
- Raharjo, P. B. (2015). *Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan, Dan Keahlian Terhadap Kinerja Individual Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Di Kabupaten Sukoharjo*.
- Restyandito, & Kurniawan, E. (2018). *Pemanfaatan Teknologi oleh Orang Lanjut Usia di Yogyakarta. December 2017*.
- Retnahayati, N. (2019). Peran Pendidikan Terhadap Ekonomi Digital di Indonesia. *Media Trend*, 14(1), 120–127.
- Romiti, & M, R. (2014). *Wealth Decumulation, Portfolio Composition and Financial Literacy Among European Elderly*.
- Saleh, M., Sari, F., & Syamsulriyadi. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi Universitas Fajar. 5(3), 2018.
- Wirjono, E. R. (2010). Pengaruh Kepercayaan Dan Umur Terhadap Kinerja Individual Dalam Penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1–13.